

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Profil Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil uji t-test dapat diketahui dari tabel *Coefficients* Bank Mega Syariah bahwa nilai koefisien regresi profil risiko tepatnya pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah dengan nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi. Karena nilai Sig.  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan koefisien regresi pembiayaan bermasalah teruji signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah. Cara yang lain adalah dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau dengan menggunakan kurva pengujian. Dari perbandingan tersebut diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan menerima  $H_1$ , yang artinya koefisien regresi pembiayaan bermasalah teruji sehingga hasil pengujian tersebut pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian Bank Mega Syariah tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembiayaan bermasalah dan kinerja keuangan Bank Mega Syariah. Artinya semakin besar pembiayaan bermasalah maka kinerja keuangan tepatnya profitabilitas Bank Mega Syariah akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Selamat Riyadi, bahwa semakin tinggi nilai NPF maka kondisi bank tersebut

semakin tidak sehat. NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.<sup>135</sup>

Kesesuaian tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah dari triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016. Peningkatan tersebut diikuti dengan menurunnya nilai kinerja keuangan Bank Mega Syariah. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan bermasalah mengalami penurunan maka kinerja keuangan Bank Mega Syariah akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah triwulan I sampai triwulan IV tahun 2011 diikuti dengan kinerja keuangan yang meningkatnya.

Hasil penelitian pada Bank Mega Syariah tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana<sup>136</sup> yang menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah. Artinya semakin besar NPF maka profitabilitas Bank Syariah akan menurun, dan begitu pula sebaliknya semakin kecil NPF maka profitabilitas Bank Syariah akan meningkat. Pembedanya adalah penelitian tersebut memiliki objek penelitian sebanyak 12 bank sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian fokus pada satu bank saja. Tahun yang digunakan juga berbeda yaitu tahun 2012-2014 sementara penelitian ini menggunakan tahun 2010-2017.

---

<sup>135</sup> Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: LPFE UI, 2004), hlm 142

<sup>136</sup> Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 4, 2016)

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi<sup>137</sup> yang menguji pengaruh NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah. Menyatakan bahwa NPF negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini berarti semakin besar NPF maka profitabilitas Bank Syariah akan menurun, dan begitu pula sebaliknya semakin kecil NPF maka profitabilitas Bank Syariah akan meningkat. Pembedanya dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO sedangkan dalam penelitian yang digunakan tidak menggunakan variabel BOPO. Dan juga dari segi objek penelitian jika penelitian Pratiwi pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Mega Syariah.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Diknawati<sup>138</sup> yang menganalisis NPF terhadap profitabilitas bank. Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin besar NPF maka profitabilitas bank akan meningkat, begitu pula sebaliknya semakin kecil NPF maka profitabilitas bank akan menurun. Pembedanya dari penelitian ini adalah dari segi variabel, objek penelitian dan hasil penelitian. Jika penelitian Diknawati meneliti variabel FDR dan BOPO sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Jika penelitian Diknawati meneliti

---

<sup>137</sup>Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<sup>138</sup>Didin Ambris Diknawati, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

keseluruhan Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini hanya Bank Mega Syariah.

#### **B. Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula kepada pihak debitur, dan tentunya akan berpengaruh pula pada tingkat laba bank sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan tabel *Coefficient*.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan ROA Bank Mega Syariah. Pada penelitian Bank Mega Syariah dikemukakan dalam pemaparan data penelitian bahwa tingkat kecukupan modal Bank Mega Syariah memiliki tingkat kesehatan yang semakin bagus, hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai CAR yang semakin naik pada setiap tahunnya dengan nilai rata-rata per tahunnya yaitu sebesar 25,19% sedangkan ketentuan oleh Bank Indonesia yang mengharuskan menjaga nilai CAR minimal adalah 8%. Yang berarti bahwa semakin besar CAR Bank Mega Syariah maka semakin besar pula ROA Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya CAR diiringi pula dengan

meningkatnya ROA Bank Mega Syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank dapat menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba.

Sesuai dengan teori permodalan bahwa modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan mengcover tingkat kerugian. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mohamad yang menyatakan bahwa Bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat.<sup>139</sup>

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas, menurut Arumingtyas yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>140</sup> Menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Artinya ketika CAR mengalami kenaikan maka CAR juga mendorong kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Juga terjadi sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan pula. Perbedaan penelitian Arumingtyas dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti, jika dalam penelitian Arumingtyas mencakup keseluruhan perbankan syariah sedangkan penelitian ini hanya Bank Mega Syariah.

---

<sup>139</sup> Mohammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 136

<sup>140</sup>Fida Arumingtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia*, (Journal of Competitive, volume 1, Nomor 2, 2017)

Selain itu juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dari penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.<sup>141</sup> Menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Jadi dapat dikatakan juga apabila ROA mengalami kenaikan maka akan naik pula CAR, dan juga sebaliknya. Ketika semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank. Jika nilai CAR bagus berarti bahwa bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang juga akan mengalami kenaikan pula.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, pada penelitiannya tentang menguji pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CAR terhadap ROA sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2010.<sup>142</sup> Penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), menurutnya variabel yang sangat berpengaruh dan signifikan adalah variabel FDR.

Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Latumerissa menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*Capital*

---

<sup>141</sup>Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 4, 2016)

<sup>142</sup>Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

*Adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.<sup>143</sup> Dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menetapkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi.

### **C. Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah**

Secara tegas berdasarkan hasil uji F diketahui dari tabel annova yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independent yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Pada kedua variabel tersebut, nilai Sig lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_3$  teruji. Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_3$  teruji, yang berarti antara profil risiko dan permodalan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki hubungan linear. Atau dengan kata lain, hipotesa yang diajukan oleh penelitian ini dapat diterima.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Najmudin bahwa rasio keuangan merupakan barometer dari kesehatan suatu bank. Dalam hal

---

<sup>143</sup>Julius R Laturmerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1999).,hlm 89

ini para pemangku kepentingan khususnya kreditur jangka pendek dan investor lebih memfokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Para kreditur jangka pendek akan mementingkan bagaimana bank tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya sedangkan investor mementingkan pada *rate of return* dari dana yang diinvestasikan.<sup>144</sup> Selain itu, untuk melihat kesehatan bank bisa dengan melihat kualitas pembiayaannya yaitu dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi<sup>145</sup>, yang menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan terhadap ROA. Pembedanya adalah pada penelitian tersebut berpacu pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini berpacu pada Bank Mega Syariah. Selain itu tahun yang digunakan juga berbeda yaitu tahun 2005 – 2010 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2017.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu<sup>146</sup>, yang meneliti tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital*

---

<sup>144</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011),.hlm 86

<sup>145</sup>Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<sup>146</sup>Wahyu Dwi Yulihapsari *et.al*, *Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Victoria Syariah*. (Jurnal Multiplier, Volume 1, Nomor 2, 2017)

*Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Victoria Syariah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen NPF, CAR, FDR dan BOPO terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Pembedanya adalah variabel independen yang lebih banyak dan juga tempat penelitian yang dilakukan pada Bank Victoria Syariah sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajar<sup>147</sup>, yang meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Tahun 2010-2015. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen CAR, NPF dan FDR terhadap variabel dependen ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Pembedanya adalah lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sedangkan penelitian ini pada Bank Mega Syariah.

Angka *Adjusted R Square* Bank Mega Syariah adalah 0,641. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan terhadap variabel dependen sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% atau (100% - 64,1%) dipengaruhi oleh

---

<sup>147</sup> Fajar Sidik, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat*, (Skripsi IAIN Surakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

variabel lain di luar model regresi yang dianalisis. Variabel lain tersebut yang termasuk dalam RGEC adalah seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Jadi sesuai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama profil risiko (pembiayaan bermasalah / *Non Performing Financing*) dan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah harus menunjukkan kinerja yang baik dengan cara memperhatikan setiap rasio keuangannya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh paling besar dari kedua variabel independent dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan profitabilitas diukur dengan rasio ROA pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dijadikan bahwa efisiensi pengelolaan modal yang dikelola manajemen mempunyai andil yang lebih besar dalam pembentukan profitabilitas Bank Mega Syariah dibandingkan dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF).